

DIVERSITAS TUMBUHAN BUAH LOKAL DI KAWASAN DESA IPOH EMANG KECAMATAN KAYAN HILIR DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBUATAN VIDEO BLOG

Yuni Sari Pratiwi¹, Hendra Setiawan², Desi Ratnasari³
Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang^{1,2,3}

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan buah lokal yang terdapat di Desa Ipoh Emang Kecamatan Kayan Hilir dan mengetahui kelayakan Media video blog dari hasil penelitian mengenai diversitas tumbuhan buah lokal sebagai media pembelajaran khususnya siswa maupun masyarakat pada umumnya dimana pun berada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi (penjelajahan). Hasil dari penelitian ini ditemukan 16 spesies deng 12 famili tumbuhan buah lokal, yaitu Asam Maram (*Eleiodoxa conferta*), Cempedak (*Artocarpus champeden*), Jambu Tangkalak (*Bellucia pentamera*), Rambusa (*Passiflora foetida* L), Asam Senggang (*Hornstedtia reticulata*), Asam Hornstedtia (*Hornstedtia elongata*), Arbei Hutan (*Rubus reflexus*), Rotan Marau (*Korthalsia echinometra becc*), Asam Pauh (*Mangifera applanata*), Lempahung (*Baccaurea lanceolata*), Tappus (*Plagiostachys albiflora*), Rukam (*Flacourtia rukem*), Lelemas (*Alpinia galanga*), Tin (*Ficus exasperata*), Lemba (*Curculigo Latifolia*) dan Beri Hutan (*Callicarpa japonica*). Hasil validasi media video blog diperoleh nilai rata-rata validitas (RTVTK) yaitu 3,57 dari validator materi, sedangkan dari validator media memperoleh nilai rata-rata total validasi (RTVTK) yaitu 3,66 yang berarti media video blog layak digunakan.

Kata Kunci: Diversitas, Tumbuhan Buah Lokal, Media Video Blog.

PENDAHULUAN

Tumbuhan buah lokal sebagai salah satu kekayaan alam dari Indonesia yang tumbuh secara alami dan berasal dari kawasan setempat yang belum banyak diketahui. Hal ini terlihat kurangnya upaya konservasi/perlindungan terhadap tumbuhan buah lokal tersebut, kurang konservasi/perlindungan dapat dipergaruhi oleh kelangkaan tumbuhan dengan umur berbuah yang lama. Diversitas atau keanekaragaman hayati tumbuhan buah lokal menunjukkan beberapa variasi, bentuk, sifat, jumlah, bentuk morfologi alam tingkatan gen, spesies dan ekosistem serta dapat mempertahankan keberlanjutan ekosistem dari tumbuhan buah lokal di suatu daerah. Diversitas dapat dilihat dari adanya persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang terdapat pada tumbuhan buah lokal tersebut (Hutagaol, 2017 : 174-178).

Desa Ipoh Emang, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, yang merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam

yang tinggi, salah satunya adalah tumbuhan buah lokal. Masyarakat Desa Ipoh Emang memanfaatkan tumbuhan buah lokal sebagai bahan makanan dan sebagian dijual untuk menambah penghasilan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi bahwa tumbuhan buah lokal yang umum ditemukan di Desa Ipoh Emang antara lain: durian, duku, kemantan, asam pelam, maram, belimbing darah, buah rotan, sebangkui, topah susu, wanyi, kepuak, manggis hutan/mundar, lakkia/arbei, langsung, durian, entawak dan lengkeng. Jenis-jenis tumbuhan buah lokal ini sangat menarik apabila di kembangkan menjadi suatu media pembelajaran yang kekinian, salah satunya video blog.

Video blog merupakan salah satu media informasi berupa video yang dikemas secara sederhana yang dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memperoleh informasi yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran adalah media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran

lebih efektif dan efisien (Priana, 2017). Pada akhirnya video blog ini akan diupload melalui youtube, sehingga dapat digunakan oleh masyarakat /pelajar dimana pun mereka berada. Video blog dapat digunakan untuk menampilkan berbagai macam keunikan dari diversitas tumbuhan buah lokal yang akan ditemukan di Desa Ipoh Emang. Penggunaan video blog tentang diversitas tumbuhan buah lokal akan memberikan kesan yang baik bagi penonton, karena video blog ini dapat menyampaikan pesan-pesan tentang konservasi/perlindungan makhluk hidup.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret Tahun 2021 di area Desa Ipoh Emang, Kecamatan Kayan Hilir. Selanjutnya validasi *video blog* dilaksanakan pada bulan April Tahun 2021.

Metode Penelitian

Kegiatan penelitian menggunakan metode Eksplorasi. Dengan menggunakan metode eksplorasi yaitu menjelajah (to explore), menggambarkan (to description), dan menjelaskan (to explain).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan lembar validasi media video blog. Lembar validasi terdiri dari nama tumbuhan buah lokal dalam bahasa daerah, nama tumbuhan buah lokal dalam bahasa indonesia, bagian tumbuhan yang dimakan dan foto. Sedangkan lembar validasi video blog yang terdiri dari kesederhanaan, keseimbangan, bentuk, warna, format, isi dan bahasa. Setiap poin pertanyaan dibagi dalam kategori sangat baik bernilai 4, kategori baik bernilai 3, kategori kurang baik bernilai 2, dan kategori tidak baik bernilai 1. Validasi dilakukan terhadap 2 orang ahli media dan 3 orang ahli materi.

Analisis Data dan Identifikasi

Analisis Data Lapangan

Analisis dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif yaitu mencakup

data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, data yang berupa transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, foto-foto, videotapes, dokumen pribadi, memo-memo dan rekaman lainnya (Siswono, 2019). Pada proses identifikasi Diversitas tumbuhan buah lokal di Desa Ipoh Emang Kecamatan Kayan Hilir yaitu menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk, struktur tubuh, warna, jumlah dan sifat (Hutagaol, 2017).

Analisis Validasi Video Blog

Validasi adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2011). Hasil penelitian tentang diversitas tumbuhan buah lokal digunakan sebagai bahan atau sumber informasi untuk membuat media pembelajaran berupa video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

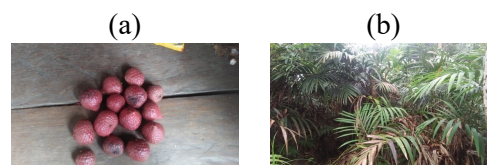
Tumbuhan Buah Lokal di Area Desa Ipoh Emang

Buah Maram (*Eleiodoxa conferta*)

Buah maram adalah salah satu buah hasil hutan yang populer di kalangan suku dayak Lebang. Tumbuhan ini ditemukan pada area hutan rimba, karena tumbuhan tersebut lebih mudah beradaptasi pada suhu hutan yang lembab seperti rawa. Klasifikasi buah maram adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Arecales*
 Famili : *Aracaceae*
 Genus : *Eleiodoxa*
 Spesies : *Eleiodoxa conferta*

Tumbuhan buah maram merupakan salah satu tumbuhan yang tumbuh secara alami tanpa adanya perawatan. Bentuk pohon dan buahnya mirip dengan buah salak dan memiliki kulit bersisik.



Gambar 1. (a). Buah maram, (b). Rumpun tumbuhan maram

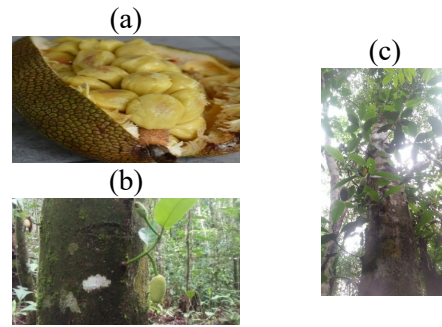
Buah maram adalah buah yang sejenis dengan buah salak. Buah ini memiliki rasa yang sangat pahit dan asam jika belum matang dan jika telah matang sangat asam pada daging buahnya. Buah ini dapat dimakan langsung tanpa diolah atau diolah dengan cara membuat manisan. Penduduk setempat menjadikan buah maram ini sebagai bahan rujak dan manisan. Batang tumbuhan buah maram yang masih muda dapat dijadikan sayuran dengan rasa yang sangat pahit.

Buah Cempedak (*Artocarpus champeden*)

Buah cempedak kebanyakan tumbuh di area hutan tembawang. Buah ini adalah salah satu buah asli masyarakat setempat, masyarakat setempat biasanya menyebutkan buah cempedak dengan sebutan “tebedak”. Buah ini tidak mengenal musim, bisa berbuah kapan saja. Dalam satu pohon cempedak bisa menghasilkan hingga ratusan buah, tidak seperti pada buah nangka yang berbuah hanya ada di titik-titik tertentu di batangnya, buah cempedak akan muncul hampir di seluruh titik batang dari permukaan tanah sampai atas hingga pada cabang-cabangnya. Adapun klasifikasi dari buah cempedak ini adalah sebagai berikut:

- Kingdom : *Plantae*
- Ordo : *Urticales*
- Famili : *Moraceae*
- Genus : *Artocarpus*
- Spesies : *A. Integer*

Tumbuhan ini merupakan salah satu tumbuhan yang paling banyak ditemui. Hal ini bisa dikarenakan kebiasaan manusia dan hewan yang membuang biji buah dimana-mana. Pada saat penelitian, buah cempedak yang ditemukan hanya sedikit. Hal ini diduga karena faktor cuaca sehingga menyebabkan bunga-bunga berguguran, sehingga tidak banyak berbuah. Buah cempedak berbentuk bulat panjang dan berwarna kehijauan. Kulit cempedak tidak setebal kulit nangka, namun daging buahnya tipis dan lebih berserat dibandingkan buah nangka.



Gambar 2. (a). Buah cempedak, (b). Buah cempedak yang masih muda, (c). Pohon cempedak

Buah cempedak dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan, bahkan bisa dimakan secara langsung jika bagian buahnya telah matang serta memiliki rasa yang manis dan harum, sedangkan buah yang masih muda biasanya sering dijadikan sayur bagi masyarakat setempat. Selain itu masyarakat memanfaatkan daging buahnya untuk diolah menjadi kue dan cempedak goreng (keripik). Biji cempedak juga bisa dimakan setelah direbus dan digoreng untuk dijadikan cemilan.

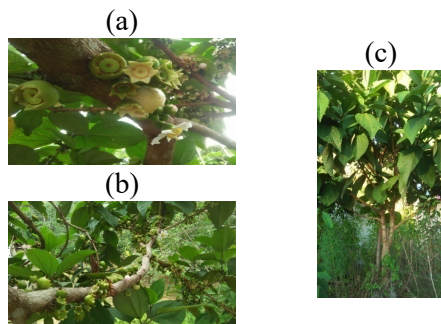
Jambu Monyet (*Bellucia pentamera*)

Jenis buah ini termasuk kedalam tumbuhan Melastomataceae. Buah jambu ini oleh masyarakat suku Dayak Lebang dengan nama jambu monyet. Kebanyakan buah ini dikonsumsi oleh tupai dan burung, hewan tersebut sebagai penyebaran utama pada biji buah. Adapun klasifikasi dari tumbuhan buah jambu tangkalak yaitu:

- Kingdom : *Plantae*
- Ordo : *Myrtales*
- Famili : *Melastomataceae*
- Genus : *Bellucia*
- Spesies : *Bellucia pentamera*

Tumbuhan ini memiliki akar tunggang. Batang yang berwarna cokelat keabuan sampai kehitaman jika batangnya sudah dewasa, sedangkan pada batang yang masih muda berwarna hijau. Daun tumbuhan ini merupakan daun tunggal yang terletak berhadapan, masyarakat setempat biasanya memanfaatkan daunnya sebagai pembungkus sayuran, karena daunnya yang lebar. Sedangkan bunga jambu monyet

berwarna putih terletak pada batang pada ketiak daunnya.



Gambar 3. (a). Buah jambu tangkalak, (b). Cabang pohon jambu tangkalak, (c). Pohon jambu tangkalak

Buah jambu monyet termasuk tumbuhan berbuah hampir sepanjang tahun. Biasanya buah jambu ini sering dikonsumsi oleh berbagai macam jenis burung pemakan biji-bijian (Haryono dkk, 2019). Pada saat masih muda buah ini memiliki rasa pahit dengan warna buah hijau. Sedangkan pada saat buah telah matang, rasanya manis keasaman dengan warna kuning. Buah ini berbentuk bulat seperti periuk, bijinya banyak dan kecil-kecil.

Buah Rambusa (*Passiflora foetida L*)

Buah rambusa merupakan salah satu tumbuhan yang tumbuh liar secara alami mudah dijumpai, dan tumbuhnya merambat. Masyarakat Desa Ipoh Emang biasanya menyebut buah ini dengan nama “telahie”. Buah ini sangat populer di masyarakat desa tersebut, karena mudah ditemui pada area hutan yang terbuka dan disinari terik matahari. Adapun klasifikasi dari tumbuhan buah rambusa ini antara lain yaitu:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Malpighiales*
 Famili : *Passifloraceae*
 Genus : *Passiflora*
 Spesies : *P. Foetida L*

Buah rambusa ini sangat unik karena dibungkus dengan selaput seperti bulu/jaring-jaring, diketahui memiliki fungsi sebagai obat untuk mengobati anemia, kanker, tekanan darah, guzi dan gigi,

gangguan ginjal diabetes, stress, dan bersifat antimikroba (Dewi& Afsari, 2017).



Gambar 4. (a). Buah rambusa yang menjalar diatas permukaan tanah, (b). Buah rambusa dirumpun semak-semak

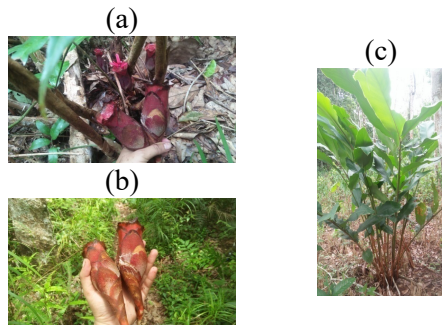
Buah rambusa mempunyai ukuran kecil yang khas dengan warna kuning terang jika matang. Sedangkan pada buah muda berwarna hijau dan biasanya sering dijadikan sayur bagi masyarakat setempat. Rasa pada saat buah telah matang memiliki manis dan saat buah setengah matang memiliki rasa asam manis. Selain enak untuk dikonsumsi pada bagian daun, bunga dan buah muda biasanya sering dijadikan sayuran. Daun rambusa ini dapat menurunkan kadar kolestrol di dalam tubuh (Mulyani, 2019).

Buah Asam Senggang (*Hornstedtia reticulata*)

Buah ini merupakan salah satu budaya kearifan lokal masyarakat suku dayak lebang dan tumbuhan dari jenis jahe-jahean. Buah senggang termasuk tumbuhan yang paling banyak tumbuh secara liar diberbagai tempat dan mempunyai banyak manfaat selain dapat dimakan juga dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan. Tumbuhan yang lazim digunakan adalah rotan. Adapun klasifikasi dari tumbuhan ini antara lain sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Zingiberales*
 Famili : *Zingiberaceae*
 Genus : *Hornstedtia*
 Spesies : *Hornstedtia reticulata*

Buah senggang ini mirip seperti jenis tumbuhan jahe-jahean, dengan memiliki akar yang membentuk tuber, batang membentuk rizom dan daun tunggal yang tersusun berselang seling.



Gambar 5. (a). Buah senggang, (b). Buah senggang yang telah masak, (c). Pohon buah senggang

Buah senggang dapat dimakan baik yang masih muda sampai buah telah matang. biasanya buah senggang ini sering dimakan oleh berbagai macam jenis hewan pemakan biji. Pada saat masih muda, buah ini rasanya sedikit asam dengan warna biji putih, buah yang mulai matang rasanya sangat asam dengan biji buah berwarna kecokelatan, dan buah yang telah matang rasanya manis sedikit asam dengan warna biji hitam terang. Buah senggang biasanya sering dijadikan bahan rujak bagi masyarakat setempat.

Buah Asam Hornstedtia (*Hornstedtia elongata*)

Hornstedtia elongata tumbuh di hutan-hutan secara liar. Buah ini tergolong dalam famili jahe-jahean (*Zingiberaceae*). Masyarakat setempat biasanya menyebutkan buah asam hornstedtia dengan sebutan “asam petah”. Adapun klasifikasi dari tumbuhan ini antara lain :

- Kingdom : *Plantae*
- Ordo : *Zingiberales*
- Famili : *Zingiberaceae*
- Genus : *Hornstedtia*
- Spesies : *Hornstedtia elongata*

Tumbuhan ini tidak dapat dimanfaatkan seperti layaknya tumbuhan buah senggang tersebut dan memiliki buah yang berbeda dalam bentuk dan ukurannya. Pada akar, batang, daun dan daging/biji buahnya mirip tumbuhan buah senggang.



Gambar 6. (a).Pohon hornstedtia, (b). Buah hornstedtia

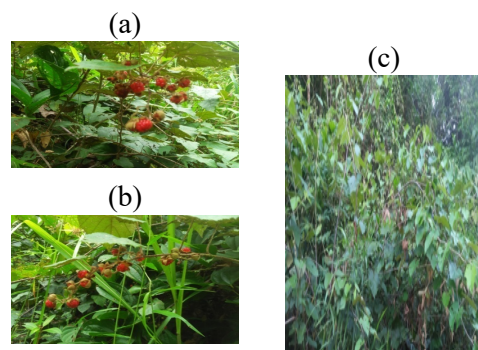
Buahnya memiliki rasa asam manis jika buah telah matang. Buah telah matang ditunjukkan pada biji buah berwarna hitam terang. Selain itu biji buah masih mudah berwarna putih.

Buah Arbei Hutan (*Rubus reflexus*)

Nama ilmiah Buah arbei hutan adalah *Rubus reflexus*, sedangkan masyarakat suku dayak lebang menyebutnya buah “temperingat”. Buah arbei hutan tumbuh bersama rerumputan dan semak-semak lainnya. Adapun klasifikasi dari tumbuhan arbei hutan antara lain sebagai berikut.

- Kingdom : *Plantae*
- Ordo : *Rosales*
- Famili : *Rosaceae*
- Genus : *Rubus*
- Spesies : *Rubus reflexus*

Buahini termasuk jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan diare. Buah arbei hutan mempunyai akar serabut, batang bulat, berkayu, berduri, coklat kehijauan. Daun tunggal, tersebar, berseling, tangkai silindris, berduri dan ujung runcing.



Gambar 7. (a,b). Buah arbei hutan, (c). Rumpun arbei hutan

Masyarakat sekitar belum pernah ada yang membudidayakannya, namun anak-anak tidak akan lupa. Hal ini dikarenakan

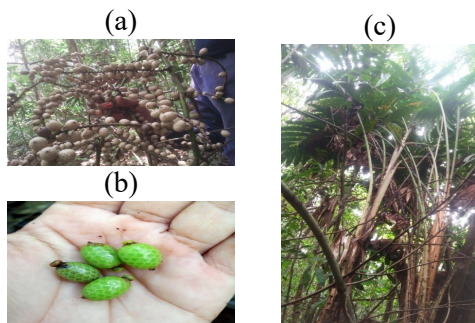
buah ini memiliki rasa manis dan lunak. Bentuk buahnya bulat telur dan pada saat buah masih muda warna hijau, sedangkan pada saat matang warna merah.

Buah Rotan Marau (*Korthalsia echninometra* Becc)

Buah rotan marau termasuk tumbuhan yang paling banyak tumbuh secara liar diberbagai tempat dan mempunyai banyak manfaat selain dapat dimakan juga dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan. Masyarakat setempat biasanya menyebutkan buah rotan marau dengan sebutan “buah uwi marau”. Adapun klasifikasi dari tumbuhan buah marau ini antara lain.

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Spermatophyta*
 Famili : *Palmae*
 Genus : *Korthalsia*
 Spesies : *Korthalsia echninometra*
Becc

Tumbuhan buah yang satu ini banyak sekali manfaatnya seperti pada bagian batang, bagian daun dan umbut rotan. Pada bagian batang merupakan bahan baku untuk anyaman, sedangkan batang yang dipilih untuk bahan baku anyaman yaitu umur batang yang sudah tua digunakan masyarakat untuk pembuatan anyaman seperti takin, renjong, sedung, dan pengikat. Pada bagian daunnya dapat dijadikan pembungkus untuk memasan beras ketan bagi penduduk untuk acara adat/keagamaan dll. Sedangkan pada umbut rotan dapat dimakan atau sebagai bahan pangan yang tergolong kedalam jenis sayur-sayuran dengan rasa pahit.



Gambar 8. (a). Buah marau masak, (b). Buah marau muda, (c). Pohon buah marau

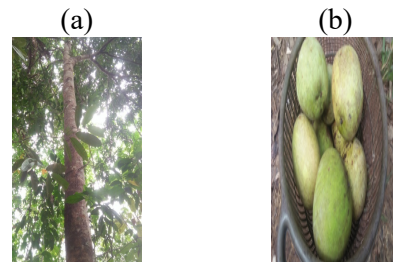
Buah rotan marau dapat dimakan secara langsung tanpa diolah. Pada saat mudah masih muda, buah ini memiliki rasa pahit dengan warna kulit buah hijau, sedangkan pada saat buah telah matang, rasanya manis dengan warna kulit putih. Buah ini memiliki rasa manis, rasa asam dan rasa kelat. Biasanya buah ini dijadikan bahan favorit bagi masyarakat setempat untuk dijadikan rujak.

Buah Asam Pauh (*Mangifera Applanata*)

Tumbuhan endemik yang khas di daerah Suku Dayak Lebang Kalimantan Barat yang biasa disebut dengan buah “pauoh”. Buah ini (Gambar 4.9) tergolong dalam *genus Mangifera*. Adapun klasifikasi dari tumbuhan buah pauh ini antara lain:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Sapindales*
 Famili : *Anacardiaceae*
 Genus : *Mangifera*
 Spesies : *Mangifera applanate*

Buah pauh termasuk jenis tumbuhan mangifera lainnya, mempunyai akar tunggang. Daun berwarna hijau, berselang seling dan mempunyai bentuk oval dengan runcing pada ujungnya. Batang berkayu dengan kulit tebal dan kasar, berwarna cokelat gelap hingga abu-abu.



Gambar 9. (a). Pohon buah pauh, (b). Buah pauh

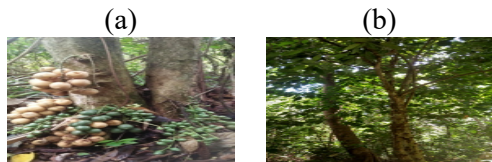
Buah ini dapat dimakan secara langsung dalam keadaan masih muda dan telah matang. pada kulit buah berwarna hijau dan pada daging buah warna putih. Buah pauh biasanya sering dijadikan bahan rujak dan sayuran bagi masyarakat setempat dengan rasa asam.

Buah Lempahung (*Baccaurea lanceolata*)

Buah lempahung ini banyak ditemui di hutan bukit, tumbuh secara liar. Masyarakat setempat biasanya menyebutkan buah lempahung dengan sebutan “lempaoong”. Perbuahan terjadi sepanjang tahun utamanya pada musim kemarau. Buah ini menghasilkan buah yang sangat lebat sampai kebawah batang dekat dengan akar pohon. Adapun klasifikasi dari buah lempahung ini antara lain:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Malpighiales*
 Famili : *Phyllanthaceae*
 Genus : *Baccaurea*
 Spesies : *Baccaurea lanceolata*

Tumbuhan belum pernah ada yang membudidayakan. Mempunyai akar tunggang, batang berkayu kokoh dan keras, daun yang lebar berbentuk bulat telur.



Gambar 10. (a). Buah lempahung, (b). Pohon buah lempahung

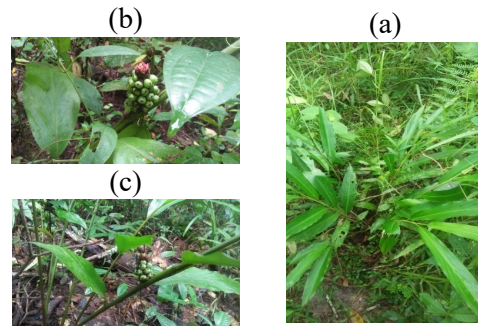
Buah lempahung dapat dimakan secara langsung baik dalam keadaan masih muda dan sudah matang, bagian yang dapat dimakan yaitu seluruh bagian buahnya. Pada saat masih muda, buah ini berwarna hijau, sedangkan pada saat buah telah matang berwarna putih kekuningan dengan rasa buah sangat asam. Kemudian rasa pada buah memiliki rasa yang sangat asam. Dalam bagian buah ada terdapat biji biasanya itu yang dimakan ketika buah telah matang. Buah ini biasanya sering dijadikan bahan rujak bagi masyarakat setempat.

Buah Tappus (*Plagiostachys albiflora*)

Buah tappus (Gambar 4.11) juga disebut “gerunong” oleh suku dayak lebang khususnya. Tumbuhan ini masuk famili zingiberaceae banyak di jumpai tepi pantai sungai. Buah ini sangat jarang dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Adapun klasifikasi dari tumbuhan buah tappus ini antara lain:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Zingiberales*
 Famili : *Zingiberaceae*
 Genus : *Plagiostachys*
 Spesies : *Plagiostachys albiflora*

Buah ini dapat diketahui bahwa masuk kedalam jenis jahe-jahean, karena akar, batang, dan daun sangat mirip.



Gambar 11. (a). Pohon tappus, (b). Buah tappus, (c). Batang tappus

Buah tappus merupakan tumbuhan tidak ditanam namun tumbuh bebas secara liar dapat ditemukan di hutan lindung ataupun ditanah yang agak lembab. Buah tappus ini sangat dikenal oleh masyarakat setempat dengan rasa asam manis dan memiliki biji hitam keci-kecil seperti biji kopi.

Buah Rukam (*Flacourtia rukem*)

Buah rukam merupakan salah satu buah yang masuk famili *Salicaceae*. Buah rukam juga dikenal dengan nama “kayu taon” oleh suku dayak lebang. Tumbuhan ini banyak menyerap air, itu sebabnya mengapa buah ini banyak ditemukan pada suhu yang lembab seperti rawa-rawa. Adapun klasifikasi dari buah rukam ini antara lain:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Malpighiales*
 Famili : *Salicaceae*
 Genus : *Flacourtia*
 Spesies : *Flacourtia rukem*

Tumbuhan ini masih termasuk jenis rukam-rukam lainnya, mempunyai akar tunggang, batang berwarna cokelat dan daun bulat telur, halus, berukuran kecil



Gambar 12. (a). Pohon rukam, (b). Buah rukam

Buah rukam mempunyai bentuk dan warna yang sama dengan jenis tumbuhan rukam lainnya hanya ukuran buah yang berbeda, Pada buah berbentuk bulat, daging buahnya tebal dan mengandung cairan. Pada saat buah masih muda memiliki rasa pahit dengan warna hijau, sedangkan pada saat buah telah matang, rasanya manis dengan warna merah kehitaman. Dapat dimakan dalam keadaan segar baik masih muda maupun yang telah matang.

Buah Lelemas (Alpinia galanga)

Buah dengan nama ilmiah yaitu *Alpinia galanga* termasuk tumbuhan yang paling banyak tumbuh secara liar diberbagai tempat. Biasanya buah ini tumbuh di tepi jalan dan pantai sungai. Buah ini banyak menyerap air, oleh karena itu banyak ditemukan di hutan lindung mempunyai tanah yang lembab. Adapun klasifikasi dari tumbuhan buah lelemas ini antara lain:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Zingiberales*
 Famili : *Zingiberaceae*
 Genus : *Alpinia*
 Spesies : *Alpinia galanga*

Tumbuhan buah lelemas mempunyai akar, batang, bunga dan buah mirip seperti lengkuas. Hanya yang dapat membedakannya bentuk daun yang licin dan buah yang berukuran lebih besar dari pada lengkuas, serta sering menghasilkan buah dari pada lengkuas pada umumnya.



Gambar 13. (a). Buah lelemas, (b). Pohon lelemas

Buah ini dapat dikonsumsi tidak seperti buah lengkuas lainnya (lengkuas untuk bumbu-bumbuan). Dapat dikonsumsi apabila buah telah matang ditunjukkan dengan kulit buah berwarna merah. Sedang pada saat buah berwarna hijau (muda), berwarna kuning (setengah matang) dan merah (matang dengan sempurna). Tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai obat pada bagian akar, batang dan buah antara lain dapat menyembuhkan diare, sakit perut dan obat cacing oleh masyarakat setempat.

Buah Tin (Ficus exasperata)

Buah ini dapat beradaptasi pada kondisi lingkungan, oleh karena itu banyak ditemui diberbagai hutan. Buah ini termasuk anggota keluarga *Moraceae*. Buah tin disebut dengan “lengkan” oleh suku dayak lebang khususnya. Adapun klasifikasi tumbuhan buah tin ini antara lain:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Rosales*
 Famili : *Moraceae*
 Genus : *Ficus*
 Spesies : *Ficus exasperata*

Tumbuhan ini mempunyai akar tunggang, bentuk batang berkayu masih mudah berwarna hijau, jika batang sudah tua berwarna keabu-abuan dan kecokelatan. Bentuk daun yaitu dari ujung tangkai daun keluar beberapa tulang daun yang memencar (palmate).



Gambar 14. Pohon dan Buah Tin (*Ficus exasperata*)

Buah tin ini dapat dimakan secara langsung baik masih muda maupun yang telah matang. pada saat masih muda berwarna kecokelatan, pada saat setengah matang berwarna kuning, dan pada saat buah telah matang berwarna merah keunguan dengan rasa buah manis. Pada

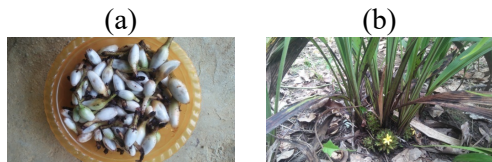
daunnya biasanya sering dijadikan sayur-sayuran bagi masyarakat setempat.

Buah Lemba (*Curculigo latifolia*)

Buah lemba yang memiliki nama latin "*Curculigo latifolia*" termasuk keluarga "*Amarylidaceae*". Buah lemba termasuk tumbuhan yang paling banyak tumbuh secara liar diberbagai tempat. Masyarakat setempat buah lemba biasa disebut dengan buah "lemook". Buah ini tumbuh secara berumpun. Adapun klasifikasi dari tumbuhan buah lemba ini antara lain:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Liliales*
 Famili : *Amarylidaceae*
 Genus : *curculigo*
 Spesies : *Curculigo latifolia*

Tumbuhan inibelum pernah ada yang membudidayakannya, mempunyai daun tumbuh langsung dari batang dalam tanah atau rizom. Bentuknya memanjang dan bertekstur seperti lipatan-lipatan kecil. Bunga muncul dari rizoma, sehingga terlihat seakan-akan tumbuh dari dalam tanah. Buah dimakan oleh semua kalangan baik orang muda maupun orang tua.



Gambar 15. (a). Buah lemba, (b). Pohon lemba

Buah ini dapat dimakan dengan keadaan segar, buah yang telah matang diketahui bijinya sudah berwarna hitam dan buah yang sudah lunak, biasanya mudah diambil dan tidak keras lagi pada buahnya, serta memiliki rasa yang manis. Selain buah pada bagian daun dapat dimanfaatkan sebagai pengikat.

Buah Beri Hutan (*Callicarpa japonica*)

Buah beri hutan tergolong sangat unik, buah ini merupakan salah satu suku beri-berian lainnya. Buah beri hutan tumbuh secara liar diberbagai tempat. Nama ilmiah dari buah beri hutan (Gambar 4.16) adalah *Callicarpa japonica*, sedangkan nama lainnya yaitu buah "berbensii" oleh suku

dayak lebang khususnya. Adapun klasifikasi dari tumbuhan beri hutan ini antara lain:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Lamiales*
 Famili : *Lamiaceae*
 Genus : *Callicarpa*
 Spesies : *Callicarpa japonica*

Tumbuhan ini mirip beri-berian karena buah yang kecil atau dapat disebut pula sebagai buah kerak nasi, oleh karena bentuk dan warnanya menyerupai nasi. Mempunyai akar tunggang, batang berkayu, dan daun bulat telur.



Gambar 16. (a). Buah beri hutan, (b). Pohon beri hutan

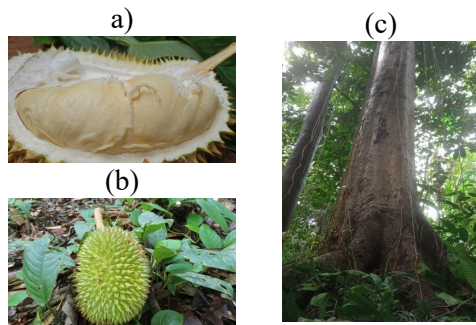
Buah ini berukuran kecil dan memiliki rasa yang manis. dapat dimakan dalam keadaan segar, buah yang telah matang ditandai dengan buah berwarna putih dan jika berwarna hijau berarti masih muda. Umumnya buah ini hanya diminati oleh anak-anak kecil.

Buah Durian (*Durio zibethinus murr*)

Tumbuhan buah durian merupakan tumbuhan dengan pohon yang tingginya bisa mencapai 30 meter. Tumbuhan buah durian berasal dari Suku Dayak Lebang Desa Ipoh Emang Kecamatan Kayan Hilir. Nama ilmiah dari buah ini yaitu *Durio zibethinus murr*. Adapun klasifikasinya sebagai berikut.

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Malvales*
 Famili : *Bombaceae*
 Genus : *Durio*
 Spesies : *D. Zibethius murr*

Buah durian mempunyai system perakaran yang terdiri dari beberapa bagian yakni akar primer (tunggal) yang strukturnya kuat.



Gambar 17. (a). Daging buah, (b). Buahnya, (c). Batang Pohon durian

Batang buah durian mempunyai batang yang berbentuk silindris dan panjangnya bisa mencapai ukuran 45 meter atau lebih, serta arah tumbuhnya tegak lurus ke atas. Tumbuhan ini mempunyai banyak cabang yang tumbuhnya lebih condong ke atas dan tumbuhnya mendatar. Batang tumbuhan durian mempunyai kulit dengan tekstur yang kasar dan berwarna coklat. Kulit tersebut mengalami pengelupasan secara terus – menerus dan tidak beraturan. Daun buah Durian mempunyai daun berbentuk lonjong atau lanset dengan ujung daun lancip dan pangkal daunnya membulat. Bunga buah durian berbentuk seperti mangkuk dengan mahkota bunga berwarna merah atau kuning keemasan. Tanaman durian mempunyai dua kelamin yakni jantan dan betina sehingga bunga durian disebut bunga sempurna. Buah durian berukuran besar yang permukaannya dikelilingi duri yang tajam dan keras. Buah durian berbentuk bulat dan lonjong yang berwarna hijau kekuningan hingga kecokelatan. Di dalamnya terdapat daging buah yang merupakan perkembangan dari jaringan biji yang bernama arilus. Daging buah tersebut teksturnya lembek, tebal namun juga ada yang tipis tergantung dengan varietasnya. Bau durian sangat khas dan cenderung berbau tajam. Daging buah ini rasanya sangat manis dan lembut. Biji durian terdapat dalam daging buah dengan bentuk bulat sampai lonjong. Biji tersebut memiliki serat – serat halus di bagian ujungnya, serta memiliki beberapa lapisan yang terdiri dari epidermis atau lapisan luar yang tipis dan dermis yang merupakan

bagian dalam biji yang tebal. Biji durian berwarna coklat kekuningan dengan kulit mengkilat, sementara bagian dalamnya berwarna putih.

Buah Asam Mempelam (*Mangifera laurina blume*)

Buah asam mempelam atau *asam hempelam* yang biasa di sebut oleh suku dayak lebang itu sendiri. Buah ini terkenal dengan rasa asam oleh masyarakat sekitar. Nama ilmiah dari buah ini ialah *Mangifera laurina blume*. Adapun klasifikasi yaitu sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Ordo	: <i>Sapindales</i>
Famili	: <i>Anacardiaceae</i>
Genus	: <i>Mangifera</i>
Spesies	: <i>M. Indica</i>

Mempelam adalah nama sejenis buah dan sekaligus nama pohon yang termasuk ke dalam marga *Mangifera* dan suku *Anacardiaceae*. Pohon mangga termasuk tumbuhan tingkat tinggi yang struktur batangnya (habitus) termasuk kelompok arboreus, yaitu tumbuhan berkayu.



Gambar 18. (a). Buahnya , (b).Pohonnya.

Buah mempelam memiliki daun berwarna kemerahan, keunguan atau kekuningan pada saat daun muda dan akan berubah pada bagian permukaan sebelah atas menjadi hijau mengkilat sedangkan bagian permukaan bawah berwarna hijau muda pada saat daun mulai tua. Daun tumbuhan buah ini memiliki bentuk daun yang bervariasi seperti: berbentuk lonjong dengan ujung seperti mata tombak, berbentuk bulat telur dengan ujung runcing seperti mata tombak, berbentuk segi empat dengan ujungnya runcing, berbentuk segi empat dengan ujung membulat. Kulit buahnya agak tebal berwarna hijau, kekuningan atau kemerahan saat masak. Daging buah jika masak berwarna kuning,

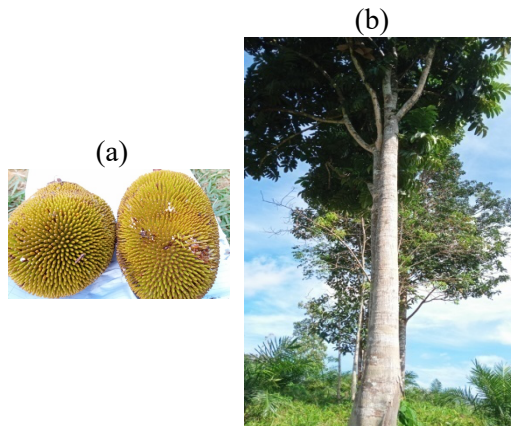
berserabut atau tidak, manis sampai masam dengan banyak air dan biji berwarna putih. Biasanya buah memelam ini bahan favorit masyarakat sebagai rujak.

Buah Mentawa (*Artocarpus rigidus*)

Mentawak (*Artocarpus rigidus*) termasuk dalam Famili Moraceae. Mentawak ditemukan diseluruh areal Desa Ipoh Emang, tumbuh liar di hutan-hutan dan ada juga di pekarangan rumah masyarakat setempat. Mentawak memiliki karakteristik pohon dengan tinggi mencapai > 20 m dan tajuk yang lebar. Daun menjari dan lebarnya seperti daun sukun (*Arthocarpus untilis*). Adapun klasifikasi dari buah mentawak (*Artocarpus rigidus*) berikut ini:

Kingdom : *Plantae*
Ordo : *Urticales*
Famili : *Moraceae*
Genus : *Artocarpus*
Spesies : *A. Anisophyllus*

Tumbuhan mentawak termasuk buah yang sangat banyak ditemui akan tetapi banyak yang tidak menghasilkan buah, akibat kondisi alam yang tidak menentu.



Gambar 19. (a). Buahnya ,
(b).Pohonnya.

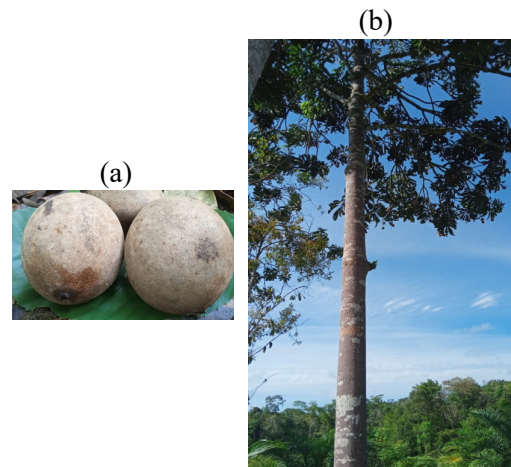
Buah ini memiliki duri yang rapat, tumpul, keras, dan panjang. Kulit berwarna kuning kemerahan, daging buah berwarna orange dan rasanya manis. Buah Mentawak biasanya di dimanfaatkan sebagai buah segar, kulit biji berwarna putih dan biasanya digoreng dan dikonsumsi sebagai makanan ringan.

Buah Mawang (*Mangifera pajang kosterm*)

Buah mawang merupakan tumbuhan endemik Kalimantan, tumbuh liar pada areal tembawang dan bukit Desa Ipoh Emang. Nama ilmiah mawang adalah *Mangifera pajang Kosterm*. Adapun klasifikasinya antara lain sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Ordo : *Sapindales*
Famili : *Anacardiaceae*
Genus : *Mangifera*
Spesies : *M. Pajang Kosterm*

Mawang ini masih termasuk jenis tumbuhan mangga hanya berbeda bentuk, ukuran dan warna pada buah. Tumbuhan pohon buah mawang kokoh dan kuat.



Gambar 20. (a). Buahnya ,
(b).Pohonnya.

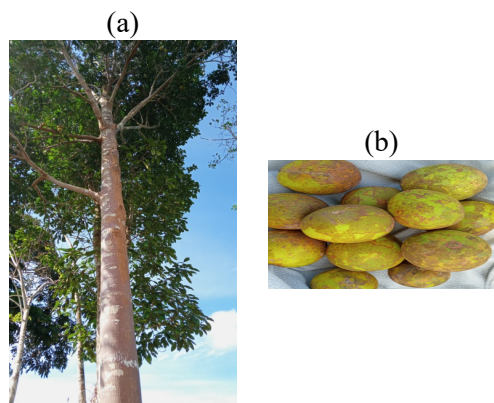
Kulit batang berwarna coklat atau kelabu, licin atau beralur. Daun berbentuk jorong lonjong sampai bundar telur. Perbungaan terdapat di ujung atau agak ke ujung. Daun berwarna hijau, lebar, panjang, licin, dan keras. Buah berbentuk bulat atau bulat telur, kulit buah bertekstur kasar dan berwarna coklat kentang, daging buah berwarna kuning tua, berserat, berbau harum, rasa manis asam. Daging buah matang berbau akan tetapi kurang menyengat, dimakan sebagai buah segar setelah kulitnya yang bergetah. Daging buah muda setelah dikupas, diiris dapat digunakan sebagai bahan rujak oleh masyarakat desa setempat.

Buah Kemantan (*Mangifera Foetida* Lour)

Kemantan memiliki pohon yang tinggi mencapai 35 meter, tumbuh berukuran besar dan percabangan jauh dari tanah. Nama ilmiah dari buah ini adalah *Mangifera foetida* Lour, sedangkan nama daerah adalah *Kemantiek* (suku dayak lebang). Buah ini ditemukan di areal tembawang dan bukit tumbuh liar di areal hutan tersebut. Adapun klasifikasi dari buah ini.

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Sapindales*
 Famili : *Anacardiaceae*
 Genus : *Mangifera*
 Spesies : *M. Foetida*

Tumbuhan ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bangunan. Pada buahnya dapat di makan secara langsung baik yang telah matang ataupun yang masih muda. Buah kemantan dijual oleh masyarakat setempat sebagai penunjang kebutuhan ekonomi.



Gambar 21. (a). Pohonnya, (b). Buah

Buah kemantan memiliki kulit batang cokelat terang sampai cokelat keabu-abuan gelap, mengandung getah keputihan yang dapat menyebabkan iritasi. Daun jorong melonjong sampai jorong melebar, diantara pertulangan daun berbenjolan dan tangkai daun bagian pangkal membengkak. Perbungaan sedikit bercabang, bunga agak padat, kemerah-merahan, tidak berbau, daun kelopak bundar telur dan bagian pangkalnya pink kemerahan, kuning pucat kearah ujung, kepala sari ungu gelap, bakal buah agak

bulat dan kuning. Buah bulat telur lonjong atau hampir bulat dan hijau kekuningan Daging buah kuning, berserat dan berair serta berbau terpenin. Biji dibungkus oleh serabut kasar.

Buah Manggis Hutan/Mundar (*Garcinia forbesii*)

Garcinia forbesii (manggis hutan/mundar) merupakan jenis Manggis yang terdapat di hutan alami dan juga telah belum pernah ada dibudidayakan di kebun dan pekarangan rumah penduduk Desa Ipoh Emang. Nama lain dari buah ini adalah *Kentelang* oleh masyarakat suku dayak lebang. Adapun klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
 Ordo : *Guttiferales*
 Famili : *Guttiferae*
 Genus : *Gracinia*
 Spesies : *G. Forbesii*

Buah ini namanya terdengar asing di telinga. Buah manggis hutan/mundar adalah salah satu buah langka di Kecamatan Kayan Hilir yang berasal dari Desa Ipoh Emang. Manggis hutan/mundar merupakan salah satu tumbuhan buah yang masih satu kerabat dengan manggis. Dicitrakan dengan buah yang berwarna merah cerah, berbentuk bundar, berkulit buah yang tipis dan lunak persis pada buah manggis hanya berbeda pada ukuran dan ketebelan kulit buahnya.



Gambar 22. (a). Pohonnya, (b). Buah

Pada bunga dan buah menempel diranting/dahan. Daging buah berwarna putih dengan rasa asam-manis, makin dekat ke biji akan terasa asam segar. Warna kulitnya merah dan berasa asam dengan getah khas seperti getah manggis berwarna kuning. Aroma buah ini mirip buah manggis. Manggis hutan/mundar merupakan

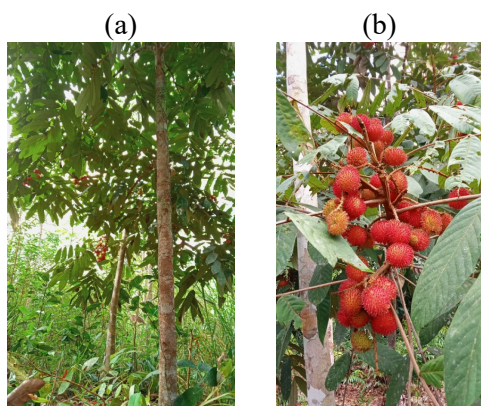
buah yang sudah mulai jarang ditemukan di desa tersebut, akibat ditebang oleh masyarakat tersebut dan umumnya telah berumur telah tua.

Buah Rambutan Dara (Nepelium. Sp)

Rambutan yang satu ini sangat jarang ditemukan karena tidak ada dibudidayakan. Rambutan ini dikenal dengan nama *Buah Daroh* (Suku dayak lebang), pada zaman dulu mengapa disebut *Buah Daroh* karena di suku dayak lebang biasanya yang memanjat dan mengambil buahnya hanya anak perempuan dewasa (anak darah), sebab tumbuhannya tidak terlalu tinggi dan batang pohonnya tidak besar. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Ordo : *Sapindales*
Famili : *Sapindaceae*
Genus : *Nephelium*
Spesies : *Nephelium. Sp*

Buah rambutan ini ditemukan di areal hutan tembawang tumbuh liat bersama pepohonan liar di hutan. Pohon buah rambutan dara tidak tinggi sehingga mudah untuk dipanjat ketika menghasilkan buah. Berikut perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 23. (a). Pohonnya, (b). Buah

Buah rambutan dara mempunyai akar tunggal, batang berkayu, lurus, licin dan percabangan jauh dari tanah, daun berwarna hijau lebar, panjang dan kasar. Buahnya berbentuk seperti rambutan lainnya memiliki rambut/bulu pada kulit buah. Daging buah berwarna putih dan tidak lunak dengan rasa manis. Buah yang telah matang

berwarna kemerahan, setengah matang berwarna kuning, dan muda berwarna hijau tua.

Kelayakan media video blog sebagai media pembelajaran

Video merupakan media yang cocok untuk menyampaikan pesan dan informasi khususnya dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan media ini mempermudah dalam memberikan pengetahuan secara jelas yang berupa gambar, foto, audio, dan teks yang disajikan dalam *video blog* dengan bantuan aplikasi *kinemaster*. Aplikasi *kinemaster* ini banyak digunakan oleh semua orang dalam pengeditan video. *Kinemaster* adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk mengedit video dengan berbagai fitur-fitur yang ada.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti penting dalam menyampaikan pengetahuan yang lebih luas pada kegiatan pembelajaran. Pemilihan media *video blog* ini bertujuan untuk mempermudah belajar dan memperoleh informasi khususnya anak pelajar maupun masyarakat umum dimana pun berada sekaligus memahami pengertian dan perbedaan dari diversitas tumbuhan buah lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 23 spesies dan 14 famili tumbuhan buah lokal di Desa Ipoh Emang kecamatan Kayan Hilir yang hanya menghasilkan buah pada saat peneliti antara lain : Buah Asam Maram, Buah Cempedak, Buah Jambu Tangkalak, Buah Rambusa, Buah Asam Senggang, Buah Asam Hornstedtia, Buah Arbei Hutan, Buah Rotan Marau, Buah Asam Pauh, Buah Lempahung, Buah Tappus, Buah Rukam , Buah Lelemas, Buah Tin, Buah Lemba, Buah Beri Hutan., Buah Durian, Buah Asam Mempelam, Buah Mentawak, Buah Mawang, Buah Kemantan, Buah

Manggis Hutan/Mundar, Dan Buah Rambutan Dara.

2. Media video blog tentang diversitas tumbuhan buah lokal memperoleh nilai rata-rata validasi (RTV_{TK}) materi sebesar 3,57 dan nilai rata-rata validasi (RTV_{TK}) media sebesar 3,66 yang berarti media tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran yang kekinian dan memberikan pengetahuan tentang diversitas buah lokal khususnya siswa dan pada umumnya masyarakat sekitarnya dimana pun berada.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai diversitas buah lokal di Desa Ipoh Emang Kecamatan Kayan Hilir dengan memperluas jalur penelitian dan dapat mengimplementasikan pada media yang lebih menarik. Dalam penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya pada pengambilan sampel yang ingin diteliti seharusnya menggunakan teknik pengambilan gambar yang tepat dan memperhatikan titik fokus pengambilan gambar yang lebih jelas agar mendapatkan hasil yang diinginkan.
2. Media video blog perlu diujicobakan di sekolah untuk mengetahui efektifitas media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.R. (2018). Vlog Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik. Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Halaman 310-312.
- Angio, M.H., & Irawanto, R. (2019). Pendataan Jenis Buah Lokal Indonesia Koleksi Kebun Raya Purwodadi. *Jurnal Jambura Edu Biosfer*, 1 (2) : 41-46.

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring

Selama Masa Pandemi Covid19 Oleh Guru Sekolah Dasar. PGSD Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 3. Hlm. 282-289.

Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan Metode dan paradigma baru. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Dewi, S.T.R., & Afsari, Y. (2017). Uji Aktivitas Ekstrak Buah Rambusa (*Passiflora foetida L.*) Terhadap Kerusakan Gigi Penyebab Bakteri *Streptococcus mutans*. Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes RI Makasar. Media Farmasi Vol. XIII. No. 2. Hal 92-96. Diakses 28 Agustus 2018.

Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Malang. PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18.

Haryono, A., Prayoga, H., & Erianto. (2019). Jenis Aves dan Mamalia Diurnal Yang Memanfaatkan Jambu Tangkalak (*Bellucia pentamera*) Sebagai Sumber Pakan Di Kebun Raya Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 7 (2) : 733-745.

Hutagaol, R.R. (2017). Diversitas Tumbuhan Buah Lokal Pada Areal Tembawang Desa Engkersik kabupaten Sintang. *jurnal Unka.ac.id*, No. 25 volume 13.

Kamaru, W. (2014). Pengertian vlog dan manfaatnya bagi youtuber. Sumber: <http://www.matahaya.com>. Diakses pada 2 april 2019. (online)

Kuncoro, A.M., Putri, A.O., & Pradita, Y.A., (2018). Vlogger Sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia. Seminar Nasional Manajemen dan Basis Ke-3 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Hlm. 193-199.

- Madiyawati, M., Penyang., Fauzi, F., & Triyadi, A. (2017). Karakteristik dan Uji Fitokimia 5 (Lima) Jenis Tumbuhan Buah Eksotik dari Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. Universitas Palangka Raya. *Jurnal Daun*. Vol. 4. No. 1. Hlm. 47-54.
- Mahmudi, M.A. (2015). Pembuatan video profile sekolah dasar negeri tlogo CV bootsector. *Jounal speed-sentra penelitian engineering dan edukasi*. Volume. 7. No. 3. Hlm. 18-22.
- Mahnun, N. (2012) Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Mediadan Implementasinya Dalam Pembelajaran). *Dalam Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37. No. 1 : 27
- Mertha, I.G., Rahayu, S., & Lestari, N. (2019). Workshop Teknik Pembuatan Video Pembelajaran Pada Guru-Guru SMP N 1 Gunungsari Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol.2. No. 1. Hlm. 1-5.
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research In Communication Study. Jakarta Pusat. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 22. No. 1. Hlm. 65-74.
- Muharram, A., Ramadani, F., & Putra, B.G. (2020). Optimalisasi Data Digital Terrain Model Untuk Pembuatan 3D Fisiografis dan Geomorfologi Geopark Silokek. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Swarnabhumi*. Vol. 5, No. 1. Hlm. 20-27.
- Mulyani, E. (2019). Studi In-Vitro : Efek Anti Kolesterol Ekstrak Daun Rambusa (*Passiflora foetida, L*). *Jurnal Surya Medika*. Volume 4 No. 2.
- Navia, Z.H., Suwardi, A.B., & Saputri, A. (2019). Karakterisasi Tanaman Buah Lokal di Kawasan Ekosistem Leuser Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. *Jurnal Bul. Plasma Nutfah* , 25 (2) : 133-142.
- Priana, R.Y.S. (2017). Pemanfaatan Vlog Media Pembelajaran Teritegrasi Tekhnologi Informasi. Universitas sultan ageng tartayasa. *Jurnal Untirta*. Hal. 313 – 316. ISBN 978-602-19411-2-6.
- Profil Desa Ipoh Emang Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun 2020.
- Ratnasari, D. (2018). Biodiversitas Organisme Penyusun Ekosistem Di Kawasan Danau Tamblingan dan Buyan Kabupaten Buleleng, Bali. Sintang. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Volume. 2. Hlm. 75-81.
- Sapuri, A. & Navia, Z.I. (2017). Keragaman jenis tanaman ekonomis berfungsi ekologis di kawasan Ekosistem Leuser, Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam: Agustien, A., Syaifulloh, *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas dan Ekologi Tropika Indonesia Ke-4 dan Kongres Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia* Pitopang, R.P., Nurainas, Hyas, S. & Kurnia, R. (editor) Ke-12. Padang, 15-17 September 2017, hlm. 790-799.
- Sartono. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah. Maelang. *Jurnal Transformatika*. Volume. 12. Nomor. 1. Hlm. 120-134.
- Setiawan, H., Syamswisna, S., & Nurdini, A. (2014). Invenntarisasi Nepenthes Di Hutan Adat Kantuk dan Implementasinya Berupa Buku Saku Keanekaragaman Hayati Indonesia. *Jurnal.Untan.ac.id*. Vol. 3. No. 2.
- Simorangkir, D. (2000). Pengelolaan Hutan Oleh Masyarakat Adat di Wilayah Pengelolaan Kawasan Hutan Partisipatif (PKHP) Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Makasar. *Jurnal Antrapologi Indonesia*. Hlm. 97-104

- Siswono, T.Y.E. (2019). Paradigma Penelitian Pendidikan Pengembangan Teori dan Aplikasi Pendidikan Matematika. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Susanti, E.D. (2019). Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget. Universitas Negeri Malang, Indonesia. *Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*. 13 (1), 2019, Hlm. 85-96.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2. No.2. Hal.103-114.
- Tutiasri, R.P., Laminto, N.K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. Jawa Timur. *Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi*. Vol. 2. No. 2 Oktober 2020.
- Uji, T. (2007). Keanekaragaman Jenis Buah-buahan Asli di Indonesia dan Potensinya. Bogor. *Jurnal Biodiversitas*, Vol. 8. No. 2. Hal. 157-167.
- Wardhani, R., Marpananji, E., Wulandari, B., fajaryati, N., Utami, A.D.W., Hasanah, N., Dewanto, S.A., & Pambudi, S. (2014). Modul Pelatihan Pembuatan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran. Yogyakarta. Tim PPM FT Elektronika.
- Ziraluo, Y.P.B., & Duha, M. (2020). Diversity Study Of Fruit Producer Plant in Nias Islands. Nias Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1. No. 4. Hlm. 683-694.